

Sosialisasi Pengembangan Ekowisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Ansir Launtu¹, Ardiansyah Halim², Syamsul Alam³, Yana Fajriah⁴, Hasbiyadi⁵,
M.Irwan N.H⁶, Jumiati⁷

¹⁻⁶STIEM Bongaya Makassar

⁷STIE Lasharan

Alamat¹ : Jl. Let. Jend. Mappaoddang No.28, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90131

Alamat² : Jl. Abdullah Daeng Sirua No.106, Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi Penulis : ansir.launtu@stiem-bongaya.ac.id

Article History:

Received: Maret 09, 2024;

Accepted: Mei 30, 2024;

Published: Mei 31, 2024

Keywords: Socialization,
Ecotourism, Community Economy

Abstract: This service activity aims to socialize the development of ecotourism in improving the community's economy. This activity was carried out in collaboration with STIEM Bongaya Makassar with partner institutions in this activity, namely TJSL, PT PLN (Persero), Lowita Coastal Youth Community. The number of coastal communities involved in the Talkshow activities was 15 residents. The activity will take place on November 4 and 5 2023. The activity method is carried out by means of Simulation, Discussion and Question and Answer. The results of this socialization activity are expected to become a reference for the government in formulating policies in the tourism sector. The establishment of facilities to support community participation in tourism development and development is something that the government should not miss because whatever form of development it takes, it must always prioritize the impact it will have on the community, including tourism development. In this way, it is hoped that the government's support will be prioritized in efforts to improve the economy and community welfare. Assistance - assistance from the government can be provided to support community participation in tourism development and development, both in capital, assistance, training and marketing.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan pengembangan ekowisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama STIEM Bongaya Makassar dengan Lembaga Mitra dalam kegiatan ini adalah TJSL, PT PLN (Persero), Komunitas Pemuda Pesisir Lowita. Jumlah Masyarakat pesisir yang terlibat dalam kegiatan Talkshow sebanyak 15 warga. Pelaksanaan kegiatan berlangsung tanggal 4 dan 5 November 2023. Metode kegiatan dilaksanakan dengan cara Simulasi, Diskusi dan Tanya Jawab. Hasil kegiatan sosialisasi ini diharapkan menjadi sebuah acuan bagi pemerintah dalam penyusunan kebijakan di bidang kepariwisataan. Pembentukan sarana – sarana untuk mendukung keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata menjadi hal yang tidak boleh dilewatkan oleh pemerintah karena apapun bentuk sebuah pembangunan harus tetap mengedepankan dampak yang didapat bagi masyarakat termasuk didalamnya adalah pembangunan pariwisata. Dengan demikian diharapkan keberpihakan pemerintah lebih diutamakan pada usaha bagaimana meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Bantuan – bantuan dari pemerintah dapat diberikan dalam mendukung keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata, baik dalam permodalan, pendampingan, pelatihan maupun pemasarannya.

Kata kunci : Sosialisasi, Ekowisata, Ekonomi Masyarakat

* Ansir Launtu, ansir.launtu@stiem-bongaya.ac.id

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia yang sangat luas dan didukung dengan sumber daya alam dan keanekaragaman yang dapat berpotensi untuk diolah serta dimanfaatkan. Selain itu Indonesia juga kaya dengan seni dan budaya daerah, adat dan istiadat, peninggalan-peninggalan sejarah dan yang menarik keindahan panorama alam yang cukup berpotensi untuk dikembangkan dengan baik untuk pengembangan pariwisata alam. Pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008). Objek daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan tanpa adanya suatu daya tarik objek wisata disuatu area atau daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan jika pada disuatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisatawan. (Marfaung, 2002).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar setelah migas. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor pembangunan yang mempunyai manfaat ganda atau multiplier effect secara ekonomi bagi pemerintah daerah melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan ekonomi masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Untari, 2012; Siregar, 2004). Di Indonesia sektor wisata merupakan salah satu penyumbang devisa yang signifikan bagi negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar setelah migas. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor pembangunan yang mempunyai manfaat ganda atau multiplier effect secara ekonomi bagi pemerintah daerah melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan ekonomi masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Untari, 2012; Siregar, 2004). Di Indonesia sektor wisata merupakan salah satu penyumbang devisa yang signifikan bagi negara.

Sektor pariwisata dapat menumbuhkan sektor – sektor lain dan ini merupakan salah satu dampak dari kegiatan wisata di suatu wilayah. Pengembangan sektor pariwisata akan berdampak pada pengembangan sektor– sektor yang lain. Pembangunan pariwisata selama ini dirasa kurang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan hanya menguntungkan nelayan bermodal besar ataupun pengusaha – pengusaha bermodal besar sehingga semakin menciptakan GAP antara masyarakat lokal dengan pengusaha wisata. Sehingga terjadilah ketidak merataan manfaat yang didapat oleh kedua belah pihak. Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai

regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi (Satria, 2009).

Pantai Lowita adalah salah satu destinasi wisata baru yang diresmikan pemerintah daerah pada tahun 2015 yang berada di Tasi'Walie, Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Nama Pantai Lowita sendiri diambil dari singkatan dari tiga nama desa di Kecamatan Suppa, yaitu Desa Lotang Salo, Desa Wiringtasi dan Desa Tasiwalie. Lowita juga berasal dari Bahasa Bugis, yakni *Lo* yang berasal dari kata *Maelo* yang berarti "Ingin" dan *Wita* yang berasal dari *Uwita* yang berarti "saya lihat". Jadi *Lowita* berarti "Ingin saya lihat". Akses yang mudah, pesona laut yang indah, lingkungan yang bersih, pasir pantai yang putih, kondisi yang masih alami juga sarana dan prasarana yang cukup memadai menjadi daya tarik yang dimiliki oleh wisata Pantai Lowita. Pada waktu yang sama, tahun 2015 Pantai Lowita terpilih menjadi destinasi wisata terbaru terbaik se-Sulawesi Selatan. Berangkat dari potensi Wisata Pantai Lowita yang kehadirannya tergolong baru, juga dengan sosial media sebagai media promosi untuk memperkenalkan dan meningkatkan angka wisatawan Pantai Lowita mulai aktif menjadi tempat wisata pantai sejak diresmikannya pada tanggal 27 Oktober 2015, oleh bupati Pinrang dan wakilnya pada masa jabatannya. Pantai Lowita memang menyimpan keindahan dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Maka tidak

heran jika pengunjung yang datang dengan berasal dari luar daerah Kecamatan Suppa sendiri. Pengunjung yang datang dengan jumlah yang banyak nyatanya memengaruhi perkembangan wisata Pantai Lowita. Mengutip dari laman sorotmakassar.com, berdasarkan data BPS Pinrang pada tahun 2015 sampai 2022 mengenai jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pinrang, Pantai Lowita memiliki kenaikan pengunjung hingga 93,4%. Masyarakat sekitar tempat wisata Pantai Lowita mulai memanfaatkan potensi dari Pantai.

Melansir dari laman mongabay.co.id, dari 7 jenis penyu di dunia, 6 jenis di antaranya ada di Indonesia. Sementara, di kawasan Pantai Lowita sendiri terdapat dua jenis penyu yaitu penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan penyu lelang (*Lepidosehlys olivacea*). Upaya penyelamatan dan penangkaran tukik oleh Kelompok Konservasi Madani mendapat apresiasi dari Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSL) Makassar. Harapannya, Pantai Lowita bisa menjadi lokasi ekowisata terkait konservasi penyu. Pengelolaan kawasan konservasi sumber daya alam baik flora maupun fauna dewasa ini telah menggunakan pendekatan konservasi berbasis ekowisata. Konsep ini memungkinkan suatu wilayah konservasi dapat pula sekaligus menjadi wilayah wisata berbasis lingkungan lanskap alami (natural landscape). Namun, dalam praktek di lapangan, upaya penyelenggaraan konservasi berbasis ekowisata sering kali

mengalami berbagai tantangan dan rintangan (Widiyanti, Soekmadi, & Santoso, 2015). Konsep ekowisata memadukan konsep wisata dengan introduksi lingkungan sekitarnya. Upaya ekowisata umumnya direncanakan oleh pemerintah daerah setempat (Wahyuni, Sulardiono, & Hendrarto, 2015; Zulia, Supratman, & Sari, 2019). Dalam konservasi ekowisata, unsur biodiversitas tidak lepas dari pelengkap komponen konservasi ekowisata.

Biodiversitas merupakan keanekaragaman hayati (kehati) yang menunjukkan totalitas terhadap variasi genetik, spesies, dan ekosistem pada suatu wilayah tertentu. Keutuhan biodiversitas beserta unsur-unsur integralnya seperti budaya atau etnis juga harus dikelola dengan baik dan berkelanjutan (Mustari, 2021). Strategi dan kebijakan dalam pengelolaan wilayah konservasi berbasis ekowisata menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kawasan konservasi berbasis ekowisata. Dengan adanya strategi dan kebijakan yang berlaku pada

kawasan konservasi berbasis ekowisata akan meningkatkan jumlah kunjungan dan dapat meningkatkan nilai pendapat daerah setempat (Susilawati, Fauzi, Kusmana, & Santoso, 2020). Peningkatan jumlah kunjungan wisata tentunya dipengaruhi oleh keberhasilan nilai kapasitas pembawa lingkungan (*environmental carrying capacity*) (Aryasa, Bambang, & Muhammad, 2017) dan nilai kapasitas pembawa ekologis (*ecological carrying capacity*) (Kusumoarto & Ernawati, 2018), sehingga dapat mengupayakan kawasan konservasi berbasis ekowisata yang berkelanjutan. Namun, dalam aplikasinya, sering dijumpai beberapa peluang dan tantangan dalam pengelolaan kawasan konservasi berbasis ekowisata,

Upaya pengembangan Ekowisata menjadi sebuah keharusan dan perlu keterlibatan pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan peraturan Menteri No 33 tahun 2009 tentang pedoman pengembangan ekowisata di daerah menjelaskan bahwa yang bertanggung jawab dalam pengembangan ekowisata adalah pemerintah daerah itu sendiri, mekanisme yang ideal dalam pengembangan Ekowisata adalah melibatkan seluruh pihak terkait baik BUMN, Dinas pariwisata, dinas perikanan dan kelautan, BPSL, dan Perguruan Tinggi serta Lembaga pemerhati lingkungan dan biota laut misalnya Dompot Dhuafa serta komunitas pemuda pesisir komunitas yang punya perhatian langsung dengan perkembangan lingkungan. PT PLN (Persero) Tbk dalam hal ini TJSJL wilayah makassar yang punya kepedulian langsung dengan lingkungan dan biota laut hadir bersama dengan pemerintah Daerah mencoba menumbuhkan kembangkan usaha konsep pengembangan ekowisata yang bertujuan untuk mendukung upaya – upaya pelestarian lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam dengan mencoba berkontribusi positif dengan kolaborasi dengan pemerintah terutama penyediaan dana pelestarian lingkungan konservasi Alam, dan penciptaan iklim usaha yang sehat, kemudian

keterlibatan tenaga ahli di Perguruan Tinggi untuk memberikan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi Masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat pesisir Pantai Lowita Waringtasi terkait dengan permasalahan pemahaman edukasi implementasi pengembangan konsep ekowisata maka upaya konkrit yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan Sosialisasi bersama dengan TJSL PT PLN wilayah Makassar. Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah. Bentuk ceramah digunakan pemateri untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh (Herawati, dkk, 2021) bahwa evaluasi, setelah mengikuti PKM ini adalah berbagi pengetahuan dan pemahaman untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat pesisir dalam mendukung pengembangan ekowisata dan kesadaran lingkungan pertumbuhan Dengan semangat kolaborasi, kami berharap Masyarakat pesisir dapat meningkatkan pendapatan ekonominya melalui pariwisata dengan konservasi lingkungan yang berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini :

A. Persiapan dan Pembekalan

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan melalui mekanisme sebagai berikut :
 - a) Pembentukan Tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen tetap manajemen dan Akuntansi pada tanggal 31 oktober 2023 di Ruang G1 StIEM Bongaya.
 - b) Tim dosen melakukan audiens dengan pihak PT PLN wilayah makassar tanggal 17 Oktober 2023
2. Persiapan Materi dan pembekalan Tim
 - a) Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran yakni Masyarakat pesisir . Untuk itu materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Sosialisasi pengembangan Konsep Ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat
 - b) Pembekalan Tim melalui rapat pemantapan pemantapan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2023 di Ruang G1 STIEM Bongaya

B. Pelaksanaan

1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan

- a. Registrasi peserta
 - b. Acara pembukaan
 - c. Penyajian materi
 - d. Tanya Jawab
 - e. Acara penutupan
2. Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah,. Bentuk ceramah digunakan pemateri untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya Jawab.
3. Langkah-langkah operasional diperlukan untuk mengatasi permasalahan pengembangan konsep ekowisata bagi Masyarakat pesisir.

C. Rencana Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diharapkan bisa memberikan edukasi kepada Masyarakat dan bisa berhasil dengan baik , jika kegiatan sosialisasi ini perlu ditindaklanjuti dalam bentuk yang lebih teknis berupa pelatihan , bimbingan teknis pada masa yang akan datang.sebagai keberlanjutan dari program kegiatan.

HASIL DAN LUARAN DICAPAI

Analisis Kondisi Objektif UMKM

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua komunitas pemuda pesisir lowita menyatakan bahwa Pantai Lowita selain keindahan pantainya dan pasir putihnya, pengunjung atau wisatawan bisa melihat dari dekat pelepasan tukik ke laut lepas, aktivitas pelestarian penyu sudah dilakukan sejak dulu. Masyarakat setempat sudah lama bersahabat dengan penyu. Pantai Lowita selama ini memang telah menjadi tempat favorit penyu untuk bertelur. Sejak tahun 2018, mereka telah menyelamatkan 1.000 telur penyu. Menurut Renaldi kelompok konservasi penyu menyatakan, kelompok ini terbentuk dari kegelisahan beberapa pemuda yang merasa miris atas perburuan penyu dan telurnya oleh warga setempat dan berupaya membangun kesadaran warga untuk mau dan sadar menjaga kelestarian penyu.

Konservasi penyu yang bisa dikembangkan untuk ekowisata berada dalam wilayah pemerintahan desa Wiringtasi yang dikelola pemuda pesisir. Mereka berharap dengan adanya pelestarian penyu bisa meningkatkan pariwisata dengan banyak kunjungan wisatawan ke aderah tersebut.bedasarkan informasi kepala Desa Wiringtasi bahwa pesisir Pantai Lowita dengan pelestarian penyu bisa menambah kunjungan wisata namun banyak hambatan dan

tantangan yang dihadapi oleh pemuda pesisir dan pemerintah desa Wiringtasi, di antaranya pemburu penyu masih banyak berkeliaran, masih banyak masyarakat yang memeperjualbelikan telur penyu, kesadaran para wisatawan untuk penyelamatan penyu masih kutrang dan ekowisata masih sebatas mimpi dan masih kurang bantuan langsung dari pemerintah untuk pengembangan ekowisata konservasi penyu.

Upaya yang dilakukan oleh TSJL PT PLN wilayah Makassar membuka ruang dengan memberikan bantuan dalam pelestarian lingkungan didaerah sekitar dengan turut membantu pelestarian penyu, Mereka membangun link atau jaringan dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan Tinggi dengan banyak Kerjasama untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat pesisir tentang penting memberikan pemahaman konsep terkait ekowisat. Sehingga pada kegiatan ini mereka melibatkan Masyarakat pesisir dengan mengikuti kegiatan sosialisasi pengembangan ekowisata yang dihadiri sekitar 15 warga pesisir untuk memberikan pemahaman terkait konsep ekowisata yang nantinya berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat pesisir.

Keadaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Konsep Ekowisata Dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat kolaborasi antara STIEM Bongaya, TSJL PT PLN Persero wilayah makassar dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan konsep ekowisata tanggal 4 November 2023 di balai konservasi penyu difasilitasi oleh Pemuda Pesisir Lowita. Sosialisasi ini dihadiri Masyarakat pesisir Wiringtasi, Suppa berjumlah 15 orang (Daftar Hadir Peserta terlampir). Pelaksana kegiatan sebanyak 8 orang yang terdiri dari dosen akuntansi dan manajemen dan mahasiswa STIEM Bongaya.

Acara Seremoni Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pengembangan Konsep Ekowisata dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat diawali dengan acara pembukaan. Hadir dalam kegiatan adalah Ketua STIEM , Wakil Ketua 1, Wakil Ketua 2, Wakil Ketua 3, Kepala Humas STIEM Bongaya, Ketua Prodi Manajemen, Sekretaris Program Pascasarjana MM, Pj Ketua Prodi Magister Akuntansi yang diwakili oleh dan Dosen Akuntansi dan Manajemen serta Mahasiswai STIEM Bongaya sebagai Tim Pelaksana.dengan Kerjasama PT PLN Persero wilayah Makassar yang berlokasi di balai konservasi penyu Wiringtasi Suppa, Café dengan peserta Masyarakat pesisir Pantai Lowita.



Gambar 1 : Acara Pembukaan di Balai konservasi Penyu Suppa

Penyajian Materi

Penyajian materi konsep pengembangan Ekowisata dipandu ibu Dr dahniyar Daud, SE, M.Ak yang bertindak sebagai moderator. Penyajian materi diawali dengan paparan secara umum tentang konsep pengembangan ekowisata untuk Masyarakat pesisir oleh narasumber ibu Erniwari Madya, SP,MM. Setelah narasumber menyajikan materi sesi selanjutnya adalah diskusi dan sharing terkait pemahaman pengetahuan konsep ekowisata yang dipandu oleh Dr Dahniar Daud,SE,M.AK Di sela-sela aktivitas diskusi dan sharing para peserta sangat aktif dengan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi oleh warga masyarakat pesisir Pokok bahasan yang materi dalam kegiatan sosialisasi pengembangan konsep ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat mencakup:

1. Pengertian Ekowisata
2. Tujuan Ekowisata
3. Pentingnya ekowisata
4. Manfaat Ekowisata
5. Tantangan Ekowisata
6. Peluang ekowisata
7. Sharing sesion



Gambar 2: Narasumber dan Moderator



Gambar 3: Narasumber dan Peserta



Gambar 4: Peserta Sosialisasi

Manfaat Kegiatan

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Sosialisasi konsep pengembangan Ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat . Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah; meningkatkan pemahaman dan penegetahuan pengembangan ekowisata dilingkungan mereka .

Kegiatan Lainnya

Selain melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk sosialisasi pengembangan konsep ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan bagi Masyarakat pesisir Pantai lowita, tim juga berkesempatan melakukan kegiatan lain seperti kunjungan wisata konservasi penyu dan kunjungan kepantai lowita Kerajinan batik, bali bidadari batik Kerajinan ,Selain itu kunjungan kekerabatan sebagai bentuk silaturahmi dan mempererat kekeluargaan STIEM Bongaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat , Sosialisasi pengembangan konsep ekowisata dalam peningkatan kesejateraan Masyarakat oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Dan manajemen serta tim

pasca sarjana MM dan M.AK STIEM Bongaya sebagai berikut : memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat pesisir dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan , dengan harapan bahwa dengan ekowisata bisa menambah kunjungan wisata didaerah tersebut yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat UMKM dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryasa, Alexander Melat, Bambang, Azis Nur, & Muhammad, Fuad. (2017). The study of environmental carrying capacity for sustainable tourism in Telaga Warna Telaga Pengilon Nature Park, Dieng Plateu, Central Java. IOP Conf Ser: Earth Environ Sci, 70(1)
- Ekologi Pesisir, Featured, Kesejahteraan Nelayan, Komitmen Jokowi, Penyu, Perikanan Tangkap, Pinrang, Pulau Terluar, Satwa Dilindungi, Satwa Laut, Sulawesi Selatan, Tukik
- <https://lindungihutan.com/blog/melihat-pantai-lowita-lebih-dekat/> Pantai Lowita, Pinrang, Sulawesi Selatan: Pantai yang Indah hingga Rumah bagi Penyu dan Dugong
- <https://www.mongabay.co.id/2020/08/15/berwisata-bersama-penyu-di-pantai-lowita/>
- Kusumoarto, A., & Ernawati, A. (2018). Ecological Carrying Capacity Analysis of Ecotourism Objects in Salak II Resort Area, Halimun Salak National Park. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.
- Pura, dkk, 2022, Sosialisasi Teknik Pembukuan pada Pelatihan Pengelolaan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bontoala Kabupaten Maros, Journal Of Training And Community Service Adpertisi (JTCSA), Volume 3, No.1, Mei 2022
- Pura, Rahman, dkk, 2022, Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat : Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM di Kabupaten Pinrang, Nobel Community Service Journal, Volume 2, Nomor 1, April 2022.
- Satria, Dias, Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang, Journal of Indonesian Applied Economics, Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 37-47
- Siregar, Muhammad Arifin, 2004, Pengembangan Pariwisata Dalam Kontribusinya Untuk Penanggulangan Kemiskinan, Warta Pariwisata, ISSN; 1410-7112, Vol. 7, No.4
- Susilawati, Susilawati S., Fauzi, Akhmad, Kusmana, Cecep, & Santoso, Nyoto. (2020). Strategy and policy in the management of Sumatran Orangutan (*Pongo abelii*) conservation tourism on the Lawang Hill in the Langkat district of North Sumatera.

Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management), 10(1), 1–11.

Untari, Rini, 2009, Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di zona wisata Bogor Kabupaten Bogor, Tesis, IPB, Bogor

Widiyanti, Handini, Soekmadi, Rinekso, & Santoso, Nyoto. (2015). Strategi peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi dalam pengembangan ekowisata di taman wisata alam kawah ijen. Risalah kebijakan pertanian dan lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan, 2(3), 202–213.

Yoeti, Oka A, 2008, Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi, Kompas Media Indonesia, Jakarta

Zulia, Meli, Supratman, Okto, & Sari, Suci Puspita. (2019). Kesesuaian dan daya dukung ekowisata mangrove di desa kurau dan desa kurau barat kabupaten bangka tengah. Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan, 13(2), 94–104